

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu jenis hewan ternak yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Permintaan terhadap daging ayam semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani. Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein hewani mengakibatkan meningkatnya permintaan bahan makanan hewani, akan tetapi masyarakat masih banyak berpandangan bahwa mengkonsumsi ayam dapat menyebabkan berbagai penyakit, Hal ini dikarenakan kandungan lemak daging ayam yang terbilang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya solusi dalam menghasilkan ayam broiler yang memiliki kandungan lemak yang rendah.

Acidifier adalah bahan alami atau sintesis yang berfungsi menjaga keseimbangan mikroba di dalam saluran pencernaan melalui pengaturan pH pada saluran pencernaan. pH yang rendah pada saluran akan menurunkan populasi bakteri patogen, sementara bakteri menguntungkan (bakteri asam laktat) dapat meningkat pertumbuhannya dan perkembangannya, sehingga dapat meningkatkan pencernaan serta mengoptimalkan penyerapan nutrisi pakan (Huyghebaert, 2005). Penyerapan nutrisi yang optimal akan mensintesis jaringan lebih banyak yang akan mengakibatkan penambahan bobot badan pada ternak. Peningkatan bobot badan juga akan mempengaruhi bobot karkas. Pertumbuhan broiler yang cepat juga diikuti dengan pertumbuhan lemaknya yang cepat (Suprijatna *et al.*, 2005).

Lemak abdomen terbentuk karena energi yang merupakan hasil dari proses metabolisme zat gizi yang masuk ke dalam tubuh ayam melebihi tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh, baik itu untuk hidup pokok maupun untuk memproduksi (Oktaviana *et al.*, 2010). Timbunan lemak abdomen juga dapat dijadikan indikasi bahwa telah terjadi pemborosan pakan. maka perlu adanya *acidifier* yang berperan untuk menjaga keseimbangan saluran pencernaan sehingga pakan dapat tecerna dengan sempurna dan tidak menumpuk menjadi lemak abdominal. *Acidifier* merupakan asam organik yang mengandung asam sitrat yang tinggi. Asam organik adalah promotor pertumbuhan yang baik pada ternak domestik dengan pengurangan populasi mikroba usus dan meningkatkan status kekebalan pada ternak (Dibner, 2002). Penambahan asam sitrat sebesar 0,75% dalam ransum meningkatkan kualitas produksi unggas, pada Broiler yang diberi 1,25% menunjukkan hasil yang lebih baik hingga dosis 3% asam sitrat.

Acidifier yang dipilih pada penelitian ini adalah jeruk nipis, karena jeruk nipis mengandung asam sitrat 10 kali lebih banyak dibanding kandungan sitrat jeruk keprok, atau enam kali jeruk manis. Jeruk nipis (*C. aurantifolia*) mengandung asam sitrat 7%, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linali-lasetat, aktilaldehid, nildehid) damar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang vitamin B1 dan C (Khotimah, 2002).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji manfaat asam sitrat alami melalui air perasan jeruk nipis sebagai *acidifier* untuk meningkatkan tampilan

karkas ayam broiler. Manfaat yang diharapkan yaitu dapat mengetahui manfaat penggunaan air perasan jeruk nipis terhadap tampilan karkas ayam broiler.

Hipotesis penelitian bahwa penggunaan asam sitrat dengan air perasan jeruk nipis sebagai *acidifier* mampu meningkatkan tampilan karkas ayam broiler dan menurunkan lemak abdominal.